

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Harmon dalam Moleong (2010, h. 49) mendefinisikan “Paradigma sebagai suatu cara yang mendasar yang digunakan untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan realitas tersebut.”

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Menurut Kriyantono (2012, h. 30) memandang realitas sebagai konstruktivis individu-individu. Kebenaran realitas bersifat relatif dan berlaku dalam konteks ruang dan waktu yang spesifik. realitas dihasilkan oleh konstruksi individu maka realitas dimaknai beragam yang dipengaruhi latar belakang sosial, ekonomi dan budaya individu tersebut. pemahaman atas realitas yang diteliti adalah hasil interaksi individu dan individu lainnya, karena realitas merupakan hasil konstruksi individu maka realitas dan peneliti adalah satu kesatuan dan yang tidak terpisahkan. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk mendeskripsikan Bagaimana proses terjadinya aktivitas perilaku komunikasi pada komunitas pecinta mobil modifikasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian berupa menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, konsep diri, model, tanda atau

gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu (Bungin, 2007, h. 68).

Sifat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, tujuannya adalah membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat dari objek yang diteliti (Kriyantono, 2008, h. 67 dalam Amelia, 2017, h. 25-26). Penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu (Fraenkel dan Wallen dalam Darmanto, 2016, h. 34). Menurut Corbin (1997) dalam Carlin (2019, h. 48) berpendapat, “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan dengan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.” Menurut Pawito (2007, h. 35) dalam Carlin (2019, h. 48) berpendapat, “Penelitian kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu hal terjadi.”

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sifat analisa data kualitatif deskriptif dan menggunakan metode etnografi komunikasi. Menurut Kuswarno (2019, h. 29) dalam Trifena (2020, h. 43) berpendapat, “Etnografi komunikasi membahas bahasa, komunikasi, serta kebudayaan dalam suatu

konteks dalam suatu kelompok masyarakat tertentu dan etnografi komunikasi tidak sekedar membahas kaitan antara bahasa-komunikasi atau komunikasi-kebudayaan, melainkan secara keseluruhan.” Menurut Kuswarno (2008, h. 2) dalam Darmanto (2016, h. 36) berpendapat, “Etnografi salah satu studi penelitian kualitatif yang mengkhususkan pada penemuan pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur.”

Maka dari itu, penelitian ini membahas tentang aktivitas perilaku komunikasi pada komunitas pecinta mobil modifikasi. Selain dari perilaku komunikasi yang terjadi, peneliti juga akan membahas tentang perilaku anggota serta kegiatan atau kebudayaan yang ada dalam komunitas itu sendiri sebagai analisis utama.

3.3 Partisipan

Menurut Moleong dalam Prastowo (2011, h. 195) dalam Adenan (2016, h. 23) berpendapat, “Partisipan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Partisipan merupakan anggota dari komunitas Nozzle Auto Club dan juga telah mengalami kejadian yang akan diteliti, sehingga memungkinkan peneliti bisa mendapatkan penjelasan yang terjadi. Salah satu partisipan dalam penelitian ini merupakan anggota Nozzle Auto Club yang pernah mengalami kejadian kecelakaan yang membuat dirinya membutuhkan pertolongan dari teman komunitasnya. Adanya kecelakaan tersebut membuat partisipan merasa bahwa adanya solidaritas dalam komunitas karena anggota lain memberikan bantuan dan dukungan agar partisipan tidak merasa kesusahan atau kesendirian saat sedang mengalami

musibah. Bantuan yang diberikan berupa bantuan dukungan atau semangat dan bantuan jasa untuk mengurus mobil hasil kecelakaan tersebut.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis sebagai partisipan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipan dalam penelitian ini tergabung dalam komunitas Nozzle Auto Club.
2. Partisipan minimal sudah tergabung selama satu tahun.
3. Partisipan sering mengikuti kegiatan yang diadakan.
4. Partisipan mengenal banyak anggota dalam komunitas.
5. Partisipan memiliki pengetahuan terkait tradisi, kebiasaan, rutinitas serta interaksi dalam komunitas.

Tabel 3. 1 Karakteristik Partisipan

Partisipan	Karakteristik
Rishad Gifarel	Anggota komunitas Nozzle Auto Club, sudah tergabung selama 2 tahun sejak September 2018, sering mengikuti kegiatan yang diadakan, mengenal banyak anggota dalam komunitas dan memiliki pengetahuan terkait tradisi, kebiasaan, rutinitas serta interaksi dalam komunitas.
Kevin Revi (pernah mengalami kecelakaan)	Anggota komunitas Nozzle Auto Club, sudah tergabung selama 3 tahun sejak akhir tahun 2017, sering mengikuti kegiatan yang diadakan, mengenal banyak anggota dalam komunitas dan memiliki pengetahuan terkait tradisi, kebiasaan, rutinitas serta interaksi dalam komunitas. Partisipan pernah mengalami kecelakaan di jalan tol.

Sumber: Data Olahan Pribadi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian tentang bagaimana proses terjadinya aktivitas perilaku komunikasi pada komunitas Nozzle Auto Club, maka peneliti menggunakan dua metode dalam pengumpulan data tersebut, yaitu wawancara mendalam dan observasi.

Kriyantono (2006, h. 102) menjelaskan bahwa “Wawancara mendalam merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung atau secara virtual dengan partisipan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.” Menurut Kriyantono (2009, h. 100) dalam Carlin (2019, h. 55) pada wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon partisipan artinya partisipan bebas memberikan

jawaban. Menurut Bungin (2008, h. 108) dalam Okalin (2017, h. 43) berpendapat, “Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan sumber informasi yang tepat dalam membantu peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.” Pada teknik wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara secara formal dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga rutin menanyakan beberapa pertanyaan hampir setiap hari. Wawancara yang dilakukan hampir setiap hari sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapya.

Selain menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan dan melengkapi data dengan teknik observasi. Menurut Kriyantono (2006, h. 110) dalam Tanidia (2016, h. 52) berpendapat, “suatu kegiatan mengamati secara langsung mengenai suatu objek yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.” Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik observasi non-partisipan. Menurut Emzir (2012, h. 40) dalam Tanidia (2016, h. 52) berpendapat, “observasi non-partisipan merupakan teknik yang menjadikan peneliti sebagai penonton dan menyaksikan terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini, peneliti hanya melihat, mengamati dan mendengarkan situasi sosial yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan peneliti ketika sebelum terjadinya pandemi. Diketahui jika dalam kegiatan yang dilakukan, para anggota komunitas melakukan komunikasi yang rutin dan juga melakukan kegiatan secara bersama-sama. Terdapat beberapa kegiatan yang menjadi rutin setiap hari dilakukan secara bersama-sama, seperti: mencuci mobil saat sore hari, pergi makan malam

bersama-sama dan memperbaiki mobil mereka secara bersama-sama serta banyak dari anggota yang sering menghabiskan waktunya bersama dengan anggota lain, walaupun mereka tidak tinggal bersama.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut Pujileksono (2016, h. 104-147) menyatakan adanya persoalan dalam penelitian komunikasi kualitatif yaitu:

- a. Subjektivitas peneliti lebih tinggi.
- b. Mengandalkan teknik interview dan observasi yang kebenarannya sulit diukur.
- c. Sumber data kadang dianggap kurang Kredibel.

Maka dari itu diperlukan cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian yaitu:

- a. Kredibilitas.
- b. Transferabilitas.
- c. Dependabilitas.
- d. Konfirmabilitas.
- e. Triangulasi data.

Menurut Denzin dalam Carlin (2019, h. 56) terdapat empat bagian teknik triangulasi, antara lain: triangulasi sumber (pengecekan terhadap informasi yang diperoleh dari partisipan), triangulasi metode (pengecekan terhadap penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data), triangulasi penyidik

(pengecekan kembali derajat kepercayaan data untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data), dan triangulasi teori.

Untuk menganalisis data, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Pawito (2007, h. 99) dalam Okalin (2017, h. 47) teknik triangulasi sumber yaitu upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Menurut Kriyantono (2006, h. 70-71) dalam Okalin (2017, h. 47) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Emzir (2012, h. 17) dilakukan melalui membaca atau *me-review* data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.

Menurut Sugiyono (2016, h. 367) analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis dari hasil yang telah diperoleh saat melakukan penelitian. Data tersebut berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan bahan-bahan lainnya. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data, mengubah data menjadi unit-unit, melakukan penggabungan, menyusun ke dalam pola dan memilah data mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.